



Tersedia daring pada: <http://ejurnal.undana.ac.id/jvn>

STUDI PUSTAKA STATUS KESEHATAN HEWAN KURBAN DI KOTA KUPANG TAHUN 2020 BERDASARKAN PEMERIKSAAN ANTEMORTEM DAN POSTMORTEM

Novie H. Manongga^{1*} Herlina U. Deta² Aji Winarso³

¹Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana,

²Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner,
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana.

Abstract

Keywords:

Sacrificial animals

Antemortem

Postmortem

Islam

Slaughter of sacrificial animals is generally done in mosques on the day of sacrifice or Eid al-Adha. Animals that are commonly used as sacrifices such as camels, cows, buffaloes, goats, and sheep. Before slaughtering sacrificial animals, it is very important to conduct antemortem and postmortem examinations. This library study was conducted from November to December 2020 which includes the collection of data on the 2020 sacrificial assistance report from the Kupang City Agriculture Office and offline and online reference/library searches. Sacrificial animal data obtained from the Kupang City Agriculture Office and reference/library sources obtained are analyzed descriptively and discussed based on the results of research from various sources. The results of the library study showed that the total sacrificial animals in 2020 as many as 2,645 consisting of 1,537 cows, 1,107 goats, and 1 sheeps. An antemortem and postmortem examination showed normal results. The sacrificial animal was examined by 86 veterinarians and 160 paramedics.

Korespondensi:

noviemanongga5@gmail.com

PENDAHULUAN

Hari raya kurban atau Idul Adha merupakan salah satu hari raya umat Islam yang disertai dengan pemotongan hewan kurban seperti: unta, sapi, kerbau, kambing maupun domba (Amanda et al., 2017). Pemotongan biasanya tidak dilakukan di Rumah Potong Hewan (RPH) tetapi dilakukan di masjid, lapangan perkantoran, dan di tengah pemukiman penduduk (Sudarnika et al., 2014). Pemotongan hewan kurban yang umum dilakukan di masjid-masjid tidak memiliki fasilitas yang lengkap dan sebagian personel yang belum terlatih. Hal ini menyebabkan pemotongan yang dilakukan di luar RPH sangat rawan dengan isu kesejahteraan hewan dan kualitas produk daging yang dihasilkan (Winarso et al., 2018).

Pemotongan hewan kurban berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan dan penyakit zoonosis akibat pencemaran mikroorganisme (Wibisono dan Solfaine, 2015). Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 4026/Kpts/OT.140/4/2013 tentang Penetapan Jenis Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) bahwa ada beberapa penyakit yang mempengaruhi kelayakan dan kualitas daging konsumsi sehingga berdampak buruk pada kesehatan masyarakat veteriner.

Menurut Wibisono dan Solfaine (2015), pemeriksaan antemortem maupun postmortem pada hewan kurban penting dilakukan saat pemotongan hewan kurban. Pemeriksaan antemortem adalah pemeriksaan yang dilakukan sebelum pemotongan hewan kurban untuk memastikan bahwa hewan yang dipotong sehat dan diizinkan untuk dipotong. Sementara pemeriksaan postmortem dilakukan setelah pemotongan hewan kurban untuk memastikan bahwa daging hewan kurban dapat diedarkan ke masyarakat (Fatmawati dan Herawati,

2018). Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk memastikan kesehatan hewan kurban dan ada tidaknya penyakit zoonosis sehingga daging yang dihasilkan adalah daging yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH). Oleh karena itu, hewan kurban yang akan disembelih harus dinyatakan sehat berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan hewan yang dilakukan oleh Dokter Hewan atau Paramedik Veteriner dibawah pengawasan dokter hewan (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 114/Permentan/PD.410/9/2014).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merasa perlu melakukan penelitian studi pustaka mengenai “Status Kesehatan Hewan Kurban di Kota Kupang Tahun 2020 Berdasarkan Pemeriksaan Antemortem dan Postmortem”.

METODOLOGI

Waktu dan Tahapan Studi Literature

Penelitian berdasarkan studi pustaka ini dilakukan pada bulan November sampai Maret 2021 yang meliputi pengambilan data laporan pendampingan pelaksanaan kurban tahun 2020 dari Dinas Pertanian Kota Kupang, penelusuran referensi/pustaka secara luring maupun daring. Kemudian melakukan penulisan hasil resume studi pustaka dan penyusunan resume pustaka yang diperoleh.

Alat dan Bahan

Materi yang digunakan dalam membantu penyusunan studi pustaka ini meliputi laptop, *gadget*, *flashdisk*, alat tulis-menulis, data laporan pendampingan pelaksanaan kurban di Kota Kupang tahun 2020 dari Dinas Pertanian Kota Kupang, sumber referensi/pustaka berupa artikel, skripsi, jurnal, dan buku yang terkait dengan judul studi pustaka.

Penelusuran dan pengumpulan pustaka

Sumber data/pustaka diambil berdasarkan hubungannya dengan studi literatur yang akan dikaji. Sumber data/pustaka tersebut melalui pengambilan data laporan pendampingan pelaksanaan kurban tahun 2020 dari Dinas Pertanian Kota Kupang dan berupa artikel, skripsi, jurnal, buku yang terkait dengan judul kajian studi pustaka. Penelusuran pustaka juga diperoleh dari *Google Scholar*, *PubMed* dan aplikasi *Mendeley*.

Penyusunan resume

Data laporan pendampingan pelaksanaan kurban tahun 2020 dari Dinas Pertanian Kota Kupang dan sumber referensi/pustaka yang telah dikumpulkan akan direview, disusun secara sistematis dan dikelompokkan dalam sub-sub topik sehingga menjawab rumusan masalah kajian studi pustaka.

Penyusunan Studi Pustaka

Penyusunan yang dilakukan sesuai dengan kerangka yang telah disusun sebelumnya berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tentang Kesejahteraan Hewan dan Penyakit Hewan Menular Strategis untuk dianalisis, dievaluasi, dan dilanjutkan dengan pembuatan kesimpulan serta saran.

Analisis Data Studi Pustaka

Data hewan kurban yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Kupang dan sumber referensi/pustaka yang didapatkan dari *Google Scholar*, *PubMed* dan aplikasi *Mendeley*, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan dibahas berdasarkan hasil riset/penelitian dari berbagai sumber yang memiliki hubungan dengan judul penelitian studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Pemotongan Hewan Kurban Tahun 2020 di Kota Kupang

Kegiatan pemotongan hewan kurban dalam rangka hari raya Idul Adha selalu dilaksanakan setiap tahun bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Kota Kupang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) juga melaksanakan kegiatan pemotongan hewan kurban. Berdasarkan data Kementerian Agama tahun 2019 menunjukkan jumlah penduduk pemeluk agama Islam di Kota Kupang sebanyak 43.025 orang. Penduduk Islam tersebut tersebar di 6 kecamatan di Kota Kupang.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Kupang menunjukkan jumlah pemotongan hewan kurban tahun 2020 secara keseluruhan sebanyak 2.645 hewan kurban. Adapun rincian jenis dan jumlah hewan kurban tahun 2020 di Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah/jenis hewan kurban tahun 2020 (Dinas Pertanian Kota Kupang, 2020).

No.	Kecamatan	Jenis hewan kurban (/ekor)			Jumlah
		Sapi	Kambing	Domba	
1.	Kelapa Lima	984	130	-	1.114
2.	Kota Lama	102	147	1	250
3.	Maulafa	68	209	-	277
4.	Kota Raja	53	147	-	200
5.	Oebobo	101	159	-	260

6.	Alak	229	316	-	644
Total		1.537	1.107	1	2.645

Aspek Kesejahteraan Hewan Kurban

Pemotongan hewan kurban di masyarakat yang dilaksanakan pada hari raya Idul Adha dilakukan secara rutin setiap tahunnya. Pemotongan hewan kurban biasanya masih dilakukan secara tradisional, serba darurat, apa adanya, dan kurang memperhatikan aspek higiene-sanitasi, kesejahteraan hewan dan kesehatan lingkungan serta aspek zoonosis (Kementan RI, 2019).

Kesrawan dimulai saat proses transportasi hewan sampai hewan akan disembelih. Menurut Bhaskara *et al.* (2015), Kesrawan penting diperhatikan selama proses transportasi, penurunan dari truk, penampungan sementara sebelum disembelih dan saat penyembelihan. Pengabaian Kesrawan pada hewan ternak dan hewan potong akan menimbulkan ketakutan, stres dan rasa sakit (Wahyu, 2010 dalam Mandala *et al.*, 2016). Hewan yang stress sebelum pemotongan akan menyebabkan penurunan pH akhir daging sehingga dapat mempengaruhi keempukkan daging dan kemampuan daging dalam menahan air (Ferguson dan Warner, 2008). Keuntungan pemotongan hewan dengan pendekatan Kesrawan, yaitu memudahkan penanganan hewan, memperkecil terjadinya kecelakaan hewan dan juru potong, memperoleh kualitas daging yang ASUH, tidak menurunkan kandungan gizi serta tidak membahayakan kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi daging (Mandala *et al.*, 2016).

Praktek kesejahteraan hewan dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya masyarakat Indonesia yang sangat beragam, sehingga menyebabkan penjaminan hasil pemotongan hewan

kurban yang baik dan daging ASUH. Penerapan kesrawan dan praktik higiene/sanitasi di masyarakat perlu mendapat dukungan. Hasil penelitian Winarso *et al.* (2018), menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan, pelatihan Kesrawan dan praktik higiene bagi panitia kurban di Masjid Al Mujahidin Penfui dan Masjid Darul Hijrah Kolhua berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang aspek Kesrawan, praktik higiene dan sanitasi dalam menangani hewan dan daging kurban. Pemahaman tersebut penting sebagai landasan sikap dan tindakan dalam menghasilkan daging kurban yang ASUH.

Gregory (1998), menjelaskan bahwa pengetahuan tentang kesrawan menjadi sangat penting karena tanpa pengetahuan maka Kesrawan terabaikan, sebagaimana telah dinyatakan bahwa sumber-sumber penderitaan hewan terangkum dalam 4k (4i), yaitu ketidaktahuan (*ignorance*) mengenai *animal welfare*, kurang pengalaman (*inexperience*) mengenai *animal welfare*, kurang kompeten (*incompetence*) karena tidak diberikan tata cara dan keterampilan tentang *animal welfare*, dan kurang pertimbangan (*inconsideration*) bahwa hewan sebagai makhluk hidup perlu penanganan tersendiri. Hal ini berarti tingkat pengetahuan dapat mengubah sikap dan tindakan pada proses penanganan hewan kurban sehingga dapat mengurangi penderitaan ternak sebelum disembelih dan menghasilkan kualitas daging yang baik (Webster, 2001).

Tingkat Prevalensi Penyakit Hewan Menular Strategis Berdasarkan

Pemeriksaan Hewan Kurban di Kota Kupang Tahun 2020

Pemeriksaan hewan kurban dilakukan dalam dua tahap seperti biasanya yaitu antemortem dan postmortem. Pemeriksaan antemortem hewan kurban tahun 2020 di enam kecamatan yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Kupang menunjukkan hasil yang normal, dinyatakan sehat dan tidak ada yang memiliki gejala patognomonis. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh 86 dokter hewan, 160 paramedis yang tetap berada dibawah pengawasan dokter hewan (Dinas Pertanian Kota Kupang, 2020). Penelitian Winarso *et al.* (2018), juga menyatakan bahwa telah dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang kriteria hewan kurban yang sesuai syariat dan sehat. Adanya penyuluhan dan pelatihan tersebut telah memberi informasi kepada umat Islam dalam memilih hewan kurban dengan performa yang baik.

Sementara data hasil pemeriksaan postmortem dari dinas pertanian Kota Kupang tahun 2020 terhadap sapi, kambing dan domba menunjukkan hasil yang normal. Muhammad (2002) dan Paly (2019), juga menyatakan bahwa hewan kurban harus memiliki performa yang baik dan bebas dari penyakit. Berbeda dengan hasil penelitian Wibisono dan Solfaine (2015) di Surabaya, menunjukkan bahwa masing-masing hewan kurban (sapi dan kambing) memiliki prevalensi fasciolosis yang berbeda. Pada pemeriksaan postmortem patologi anatomi hepar sapi menunjukkan angka prevalensi sebesar 28,1% (48 kasus fasciolosis dari 171 ekor sapi) sedangkan pada hewan kambing menunjukkan angka prevalensi sebesar 10,8% (23 kasus fasciolosis dari 213 ekor kambing). Pada pemeriksaan laboratorik uji feses sapi menunjukkan angka prevalensi sebesar

24,6% (42 kasus fasciolosis dari 171 ekor sapi) sedangkan pada hewan kambing menunjukkan angka prevalensi sebesar 7,5% (16 kasus fasciolosis dari 213 ekor kambing). Fatmawati dan Herawati, (2017) juga melaporkan hasil pemeriksaan postmortem pada hewan kurban di Kota Batu menunjukkan bahwa total kasus fasciolosis pada sapi sebesar 22,97% (156 kasus fasciolosis dari 679 ekor sapi), kasus fasciolosis pada kambing 1,65% (39 kasus fasciolosis dari 2.357 ekor kambing), kasus fasciolosis pada domba 4,83% (80 kasus fasciolosis dari 1.658 ekor domba). Sedangkan laporan Sambodo *et al.* (2020), bahwa hasil pemeriksaan antemortem 656 ekor sapi di Manokwari yang dipotong sebagai hewan kurban memiliki kondisi tubuh yang sehat, sementara hasil pemeriksaan postmortemnya menunjukkan adanya infestasi cacing pada organ dalam sapi yang dipotong sebagai hewan kurban.

Perbedaan hasil tersebut diduga berkaitan dengan waktu pemotongan hewan kurban yang dilakukan pada bulan Juli yang merupakan musim kemarau. NTT merupakan wilayah yang memiliki musim kemarau pada bulan Juni-September dan musim hujan pada bulan Desember-Maret (Priyanto, 2016). Selain itu, asal hewan kurban yaitu dari daerah Kecamatan Alak dan Amarasi dimana daerah tersebut merupakan daerah kering. Boray (1985) menyatakan bahwa musim kemarau dapat mengganggu perjalanan siklus hidup cacing *fasciola sp.*, Hal inilah yang kemungkinan menjadi penyebab prevalensi yang didapat dalam data hasil ini tidak ada. Penelitian Mage *et al.* (2002) juga menyatakan bahwa prevalensi fasciolosis pada setiap wilayah berbeda-beda, karena berkaitan dengan kondisi perbedaan geografis yang mempengaruhi keberadaan siput sebagai hospes antara dan daya tahan metaserkaria di

lingkungan.. Dinas Peternakan Provinsi NTT melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Veteriner juga telah melakukan surveilans untuk melakukan kontrol terhadap penyebaran penyakit pada wilayah kerja Provinsi NTT didaerah tertular, terancam maupun bebas (Matutina, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan studi pustaka status kesehatan hewan kurban di Kota Kupang tahun 2020 berdasarkan pemeriksaan antemortem dan postmortem yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa total hewan kurban tahun 2020 sebanyak 2.645 yang terdiri dari sapi 1.537 ekor, kambing 1.107 ekor dan domba, Pemeriksaan antemortem dan postmortem menunjukkan hasil yang normal, hewan kurban tersebut diperiksa oleh 86 dokter hewan dan 160 paramedis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda TDR, Razali, Ferasyi TR, Daud R, Karmil TF., *et al.* 2017. Analisis Data Tentang Aspek Sanitasi Penjualan Sapi Kurban di Kota Banda Aceh Tahun 2015. *JIMVET*, 1 (2): 235-242.
- Bhaskara Y, Adam M, Nasution I, Lubis TM, Armansyah T., *et al.* 2015. Tinjauan Aspek Kesejahteraan Hewan Pada Sapi Yang Dipotong di Rumah Potong Hewan Kotamadya Banda Aceh. *Jurnal Medika Veterinaria*, 9 (2): 149-153.
- Boray, JC. 1985. *Fluke Of Domestic Animal*. In Gaafar SM. Howard WE, Marsh editors. *Parasites, Pet and Predators*-World Animal Science. Amsterdam : Elsevier Science Publisher B.
- Fatmawati M, Herawati. 2017. Analisa Epidemiologi Kasus Helmintiasis Pada Hewan Kurban di Kota Batu. *Indonesian Journal of Halal*. 125-129.
- Ferguson DM, Warner RD. 2008. Have we underestimated the impact of pre-slaughter stress on meat quality in ruminant?. *Meat Science*, 80 (1): 12-19.
- Gregory NG. 1998. *Animal Welfare and Meat Science*. Oxon: CABI.
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor 4026 Tahun 2013 tentang Penetapan Jenis Penyakit Hewan Menular Strategis.
- Mage, C., Bourgne, C., Toullieu, J.M., Rondelaud, D., Dreyfuss, G. 2002. Fasciola hepatica and Paramphistomum daubneyi : Changes in Prevalences of Natural Infection in Cattle and Lymnaea truncatula From Central France over the past 12 years. *Vet Res*. 33 : 439-447.
- Mandala AY, Swacita IBN, I Ketut S. 2016. Penilaian Penerapan *Animal Welfare* pada Proses Potongan Sapi di Rumah Potong Hewan Mambal Kabupaten Badung. *Indonesia Medicus Veterinus*, 5 (1): 1-12.
- Matutina V. 2018. Prevalensi Fasciolosis Pada Sapi Bali Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Prosiding Penyidikan Penyakit Hewan Rapat Teknis dan Pertemuan Ilmiah (RATEKPIL)*

- dan Surveilans Kesehatan Hewan Tahun 2018*. 311-317.
- Muhammad. 2002. *Tata Cara Kurban Tuntunan Nabi*. Edisi ke-10. Terjemahan: Aris Munandar. Yogyakarta: Media Hidayah.
- Paly MB. 2019. *Analisis Faktor Penentu Kepuasan Konsumen Hewan Kurban*. Samata-Gowa: Jariah Publishing Intermedia.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pemotongan Hewan Kurban.
- Priyanto D. 2016. Strategi Pengembalian Wilayah Nusa Tenggara Timur Sebagai Sumber Ternak Sapi Potong. *Jurnal Litbang Pertanian*, 35 (4): 167-178.
- Sambodo P, Widayati I, Nurhayati D, Baaka A, Arizona R. 2020. Pemeriksaan Status Kesehatan Hewan Kurban Dalam Situasi Wabah Covid-19 Di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 7 – 13.
- Sudarnika E, Azwarini R, Pisestyani H. 2014. Kondisi Sanitasi Tempat Pemotongan Hewan Kurban Serta Cemaran *Escherichia coli* Dalam Daging Kurban di DKI Jakarta. *Prosiding Konferensi Ilmiah Veteriner Nasional (KIVNAS) ke-13*: 334-335. Palembang, 23-26 November 2014.
- Wahyu W. 2010. Kesejahteraan Hewan Bagi Kesehatan Manusia. Profauna Indonesia. http://www.profauna.org/content/id/aware/kesejahteraan_he
- wan_bagi_kesehatan_manusi a.html.
- Webster AJF. 2001. Farm Animal Welfare: The Five Freedoms and the free market. *The Veterinary Journal*, 161: 229-237.
- Wibisono FJ, Solfaine R. 2015. Insiden Hewan Kurban Sebagai Vektor Penular Penyakit Cacing Hati (Fasciolosis) di Surabaya. *Jurnal Kajian Veteriner*, 3 (2): 139-146.
- Winarso A, Darmakusuma D, Sanam MUE. 2018. Promosi Kesejahteraan Hewan dan Higiene Sanitasi Dalam Penembelian Hewan Kurban di Kota Kupang. *ARSHI Vet Lett*, 2 (3): 57-58.